

WARTA SEPEKAN

PENJAJAR YANG MENJADIHATI AMANAT AGUNG

Pesan Minggu Ini

hal 1

G E M A

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

	Hal
PESAN MINGGU INI	1
RENUNGAN (GEMA)	2
Senin	
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jumat	
Sabtu	
Minggu	
PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH	9
Pendaftaran Pernikahan (BPN)	
Baptisan Air	
Formulir Permohonan Doa	
Sehati Berdoa Untuk Indonesia	
Jadwal Kegiatan Ibadah	



PENYEMBAH YANG MENUAI

“Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: ‘Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?’ Maka sahutku: ‘Ini aku, utuslah aku!’” (Yesaya 6:8)

Penyembahan sejati tidak pernah berhenti pada pengalaman pribadi bersama Allah. **Penyembahan yang benar** selalu menghasilkan kehidupan yang diubah dan membawa dampak bagi orang lain. Dalam penglihatan Yesaya, ia terlebih dahulu melihat kemuliaan Tuhan yang bertakhta, mendengar pujian para serafim yang berseru, *“Kudus, kudus, kuduslah TUHAN Semesta Alam,”* lalu menyadari keberdosaannya. Setelah mengalami penyucian melalui bara dari mezbah, Yesaya akhirnya merespons panggilan Tuhan dengan penuh penyerahan, *“Ini aku, utuslah aku!”*

Urutan ini sangat penting. Sebelum seseorang dipakai Tuhan untuk menuai jiwa-jiwa, ia harus terlebih dahulu **menjadi penyembah yang mengalami hadirat, kekudusan, dan pemulihan Allah**. Pelayanan yang menghasilkan penuaian bukan lahir dari kemampuan manusia, melainkan **dari hati yang telah disentuh oleh kasih karunia Tuhan**. Penyembahan membuka hati untuk diubah, dan hati yang diubah akan siap diutus.

Yesus juga mengajarkan bahwa **tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit**. Allah masih mencari orang-orang yang bersedia datang kepada-Nya sebelum pergi bagi-Nya. Dunia membutuhkan **lebih banyak penyembah daripada sekadar pekerja**. Ketika penyembahan menjadi gaya hidup, Roh Kudus memenuhi hati dengan kasih kepada Allah dan belas kasihan kepada sesama. Dari sanalah lahir keberanian untuk menjadi saksi Kristus di keluarga, tempat kerja, sekolah, maupun masyarakat.

Marilah kita tidak hanya datang beribadah setiap minggu, tetapi **menjadikan seluruh hidup sebagai penyembahan kepada Tuhan**. Saat kita hidup dalam hadirat-Nya, membiarkan-Nya menyucikan hati, dan taat pada panggilan-Nya, Tuhan akan memakai hidup kita sebagai alat-Nya untuk membawa banyak orang mengenal Kristus. **Penyembah sejati** bukan hanya menikmati hadirat Allah, tetapi juga dipakai-Nya untuk membawa penuaian bagi Kerajaan-Nya. **Di tangan Tuhan, penyembahan yang tulus akan selalu menghasilkan buah yang kekal.**

GEMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGKAN

PENYEMBAH YANG DICARI BAPA

Senin, 14 September 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian.”* (Yohanes 4:23)

Ketika Yesus berbicara kepada perempuan Samaria, Ia mengubah pemahaman tentang penyembahan. **Fokus penyembahan bukan lagi pada tempat tertentu, melainkan pada hubungan yang benar dengan Allah.** Tuhan tidak sedang mencari lokasi penyembahan, melainkan **mencari penyembah yang datang kepada-Nya** dengan hati yang tulus, dipimpin oleh Roh Kudus, dan hidup berdasarkan kebenaran firman-Nya.

Kebenaran ini selaras dengan pengalaman Yesaya dalam *Yesaya 6:1–8*. Sebelum menerima panggilan untuk diutus, Yesaya terlebih dahulu **mengalami hadirat Allah**, menyadari keberdosannya, menerima penyucian, lalu menyerahkan hidupnya kepada Tuhan. Penyembahan selalu mendahului pengutusan. Orang yang benar-benar menyembah **tidak hanya mengalami perubahan hati, tetapi juga diperlengkapi** untuk menjadi alat Tuhan dalam membawa penuaian.

Penuaian rohani bukan dimulai dari strategi atau kemampuan manusia, melainkan dari **kehidupan yang intim dengan Allah**. Penyembah yang sejati memancarkan kasih Kristus melalui perkataan, sikap, dan perbuatannya. Kehidupan yang dipenuhi hadirat Tuhan menjadi kesaksian yang menarik banyak orang untuk mengenal kasih-Nya. Dunia sedang merindukan melihat **orang percaya yang hidup sesuai dengan firman, bukan hanya pandai berbicara tentang iman.**

Hari ini, marilah kita mengevaluasi penyembahan kita. **Apakah kita datang kepada Tuhan hanya sebagai rutinitas setiap minggu, atau benar-benar menyerahkan hati kepada-Nya setiap hari?** Ketika kita menyembah dalam roh dan kebenaran, Roh Kudus membentuk karakter kita semakin serupa dengan Kristus. Dari kehidupan yang diubahkan itulah Tuhan menghasilkan **buah-buah keselamatan** dan memakai kita menjadi saluran berkat bagi banyak orang. Penyembah yang dicari Bapa akan menjadi penyembah yang dipakai-Nya untuk menuai jiwa-jiwa bagi Kerajaan Allah.

Penyembahan sejati melahirkan kehidupan yang diubahkan, menjadi kesaksian Kristus, dan dipakai Tuhan membawa penuaian jiwa bagi Kerajaan-Nya.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Masuklah, marilah kita sujud menyembah, berlutut di hadapan TUHAN yang menjadikan kita. Sebab Dialah Allah kita, dan kitalah umat gembalaan-Nya dan kawanan domba tuntunan tangan-Nya.”* (Mazmur 95:6–7)

Mazmur 95 mengundang umat Allah untuk datang dengan **hati yang penuh hormat dan kerendahan** di hadapan Sang Pencipta. Penyembahan yang sejati bukan sekadar nyanyian atau liturgi, tetapi **sikap hati yang mengakui** bahwa Allah adalah Tuhan atas segala sesuatu, sedangkan kita sepenuhnya bergantung kepada-Nya. Ketika seseorang berlutut di hadapan Allah, ia sedang mengakui bahwa hanya Tuhan yang layak menerima kemuliaan dan memimpin seluruh hidupnya.

Pengalaman Yesaya dalam **Yesaya 6:1–8** memperlihatkan prinsip yang sama. Saat melihat kemuliaan Tuhan, Yesaya tidak meninggikan dirinya, melainkan mengakui, *“Celakalah aku!”* Kesadaran akan kekudusan Allah melahirkan **kerendahan hati dan pertobatan**. Setelah hatinya disucikan, barulah ia siap menjawab panggilan Tuhan: *“Ini aku, utuslah aku.”* Penyembahan yang lahir dari kerendahan hati selalu mempersiapkan seseorang untuk dipakai dalam pekerjaan Tuhan.

Sering kali penuaian rohani terhambat bukan karena kurangnya kesempatan, tetapi karena hati yang masih dipenuhi **kesombongan, keinginan untuk dipuji, atau rasa mampu** tanpa pertolongan Tuhan. Sebaliknya, Allah mempercayakan pekerjaan-Nya kepada orang-orang yang rendah hati, yang bersedia dipimpin dan dibentuk oleh Roh Kudus. **Kerendahan hati membuka ruang bagi kuasa Allah** bekerja melalui kelemahan manusia sehingga seluruh kemuliaan hanya bagi-Nya.

Hari ini, marilah kita datang kepada Tuhan dengan hati yang berserah. **Tinggalkan keangkuhan, ego, dan keinginan untuk mencari kemuliaan diri sendiri.** Jadilah penyembah yang merendahkan hati di hadapan Allah, karena dari hati yang tunduk lahirlah kehidupan yang berbuah. **Tuhan memakai penyembah yang rendah hati untuk menabur kasih, membawa pengharapan, dan menuai jiwa-jiwa bagi kemuliaan Kerajaan-Nya.**

Kerendahan hati dalam penyembahan membuka jalan bagi kuasa Allah bekerja, menghasilkan penuaian, serta memuliakan nama Tuhan selamanya.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah, dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka.”* (Kisah Para Rasul 16:25)

Paulus dan Silas mengalami penderitaan yang tidak ringan. Setelah dipukuli dan dipenjarakan karena memberitakan Injil, mereka dirantai di ruang penjara yang paling dalam. Namun, mereka tidak membiarkan keadaan menguasai hati mereka. Di tengah malam, mereka memilih berdoa dan menaikkan pujian kepada Allah.

Penyembahan mereka tidak bergantung pada situasi, melainkan pada keyakinan bahwa Allah tetap berdaulat dan setia atas hidup mereka.

Peristiwa ini mengingatkan kita pada pengalaman Yesaya dalam *Yesaya 6:1–8*. Di tengah masa yang penuh ketidakpastian setelah wafatnya Raja Uzia, Yesaya melihat Tuhan tetap bertakhta. Pandangannya tidak lagi tertuju pada keadaan dunia, tetapi kepada Allah yang memegang kendali atas segala sesuatu. **Penyembahan yang sejati selalu mengalihkan fokus dari masalah kepada kebesaran Tuhan.** Ketika hati dipenuhi penyembahan, iman dikuatkan dan keberanian untuk menaati panggilan Allah semakin bertumbuh.

Allah kemudian mengguncangkan penjara itu dengan gempa bumi sehingga pintu-pintu terbuka dan belenggu para tahanan terlepas. Namun, mukjizat terbesar bukanlah terbukanya pintu penjara, melainkan **pertobatan** kepala penjara beserta seluruh keluarganya. Penyembahan Paulus dan Silas menjadi kesaksian yang membawa penuaian jiwa. Dari hati yang memuliakan Allah lahirlah **kesempatan bagi orang lain untuk mengalami keselamatan di dalam Kristus.**

Hari ini mungkin kita sedang menghadapi tekanan, pergumulan, atau ketidakpastian. Jangan biarkan keadaan memadamkan penyembahan kita. **Tetaplah memandangi kepada Tuhan yang bertakhta dan setia.** Ketika kita memilih menyembah-Nya dalam segala keadaan, Allah sanggup bekerja melampaui apa yang kita bayangkan. Ia mengubah hati, membuka jalan, dan memakai kesaksian hidup kita untuk membawa banyak orang datang kepada Kristus. Penyembah yang setia akan melihat bagaimana Tuhan menghadirkan penuaian melalui hidup yang tetap memuliakan-Nya.

Penyembahan yang setia di tengah pergumulan menghadirkan kuasa Allah, mengubah kehidupan, dan membawa banyak jiwa kepada Kristus.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah. Itu adalah ibadahmu yang sejati.”* (Roma 12:1)

Penyembahan sejati tidak berhenti ketika ibadah di gereja selesai. Rasul Paulus mengajarkan bahwa seluruh kehidupan orang percaya adalah persembahan kepada Allah. **Ibadah yang sejati** bukan hanya dinyatakan melalui nyanyian pujian atau doa, tetapi melalui kehidupan yang dikuduskan, taat kepada firman, dan mencerminkan karakter Kristus dalam setiap aspek kehidupan.

Kebenaran ini terlihat dalam pengalaman Yesaya di *Yesaya 6:1–8*. Setelah mengalami hadirat Allah, menerima penyucian, dan menjawab panggilan Tuhan, Yesaya tidak hanya menjadi seorang penyembah di Bait Allah. Ia menjalani hidup sebagai utusan Allah di tengah bangsa yang keras hati. **Penyembahan yang sejati selalu menghasilkan ketaatan**. Orang yang telah mengalami kasih karunia Tuhan akan membawa kasih itu ke mana pun ia pergi.

Paulus juga mengingatkan agar kita tidak menjadi serupa dengan dunia, tetapi mengalami pembaruan budi. Dunia sering mengukur keberhasilan dari kedudukan, kekayaan, atau pengakuan manusia. Sebaliknya, **penyembah sejati hidup untuk menyenangkan hati Tuhan**. Ketika pikiran diperbarui oleh firman Allah, keputusan, perkataan, dan tindakan kita akan memancarkan nilai-nilai Kerajaan Allah. Kehidupan seperti inilah yang menjadi kesaksian nyata dan membuka hati banyak orang untuk mengenal Kristus.

Penuaian rohani sering kali dimulai dari kesaksian hidup yang konsisten. Keluarga, sahabat, rekan kerja, dan lingkungan sekitar lebih dahulu melihat kehidupan kita sebelum mereka mendengar perkataan kita. Ketika mereka melihat **kasih, integritas, kerendahan hati, pengampunan, dan kesetiaan dalam diri kita**, mereka akan terdorong untuk mencari sumber kehidupan tersebut, yaitu Kristus sendiri.

Marilah mempersembahkan **hidup kita setiap hari sebagai ibadah yang sejati**. Biarlah setiap pekerjaan, pelayanan, perkataan, dan keputusan menjadi penyembahan yang memuliakan Tuhan. Saat hidup kita menjadi persembahan yang hidup, Tuhan akan memakai kita sebagai alat-Nya untuk membawa penuaian jiwa dan memperluas Kerajaan-Nya di tengah dunia.

Jadikan seluruh hidup sebagai penyembahan sejati agar kesaksian memuliakan Kristus dan membawa banyak orang mengalami keselamatan dalam-Nya.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus sambil mengucapkan syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita.”* (Kolose 3:17)

Banyak orang menganggap penyembahan hanya terjadi ketika berada di gereja, menyanyikan pujian, atau mengikuti ibadah. Namun, Rasul Paulus mengajarkan bahwa **penyembahan sejati mencakup seluruh kehidupan. Setiap perkataan, tindakan, pekerjaan, dan hubungan dengan sesama** dapat menjadi persembahan yang berkenan kepada Allah apabila dilakukan dalam nama Tuhan Yesus dan dengan hati yang penuh syukur.

Kebenaran ini selaras dengan panggilan Yesaya dalam **Yesaya 6:1–8**. Setelah mengalami hadirat Allah dan disucikan oleh bara dari mezbah, Yesaya tidak tinggal di Bait Allah untuk menikmati pengalaman rohaninya. Ia diutus ke tengah masyarakat untuk menyampaikan firman Tuhan. Ini menunjukkan bahwa **penyembahan sejati tidak berhenti di hadapan mezbah, tetapi terus dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari melalui ketaatan kepada panggilan Allah.**

Ketika firman Kristus diam dengan segala kekayaannya di dalam hati kita, **Roh Kudus membentuk cara berpikir, berbicara, dan bertindak.** Sikap jujur di tempat kerja, kasih di dalam keluarga, kesabaran menghadapi sesama, kerelaan mengampuni, dan kesetiaan dalam tanggung jawab adalah bentuk penyembahan yang nyata. Dunia mungkin tidak selalu mendengar khotbah kita, tetapi mereka **melihat kehidupan kita setiap hari.** Kesaksian hidup yang mencerminkan Kristus sering kali menjadi benih yang Tuhan pakai untuk membawa seseorang kepada keselamatan.

Penyembah yang menuai bukan hanya mereka yang melayani di mimbar, tetapi juga mereka yang setia memuliakan Tuhan dalam rutinitas sehari-hari. Melalui kehidupan yang dipenuhi kasih, integritas, dan ucapan syukur, nama Kristus dimuliakan dan hati banyak orang dibukakan untuk menerima Injil.

Marilah kita menjalani setiap hari sebagai kesempatan untuk menyembah Tuhan. **Biarlah setiap kata yang terucap, setiap keputusan yang diambil, dan setiap tindakan yang dilakukan memancarkan kasih Kristus.** Ketika hidup kita menjadi penyembahan yang hidup, Tuhan akan memakai kesaksian kita untuk menghasilkan penebusan bagi Kerajaan-Nya.

Penyembahan sejati dinyatakan melalui kehidupan sehari-hari yang memuliakan Kristus, sehingga kesaksian membawa banyak orang kepada keselamatan Tuhan.

PENYEMBAH DIUTUS MENUAI LADANG TUHAN

Sabtu, 19 September 2026

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Maka kata-Nya kepada murid-murid-Nya: ‘Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang mempunyai tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.’”* (Matius 9:37–38)

Rangkaian renungan minggu ini membawa kita kepada puncak dari penyembahan yang sejati. Dalam *Yesaya 6:1–8*, Yesaya melihat kemuliaan Allah, mengalami penyucian, lalu menjawab panggilan Tuhan dengan berkata, *“Ini aku, utuslah aku.”* Penyembahan tidak berhenti pada pengalaman rohani yang indah, tetapi berlanjut pada **kesediaan untuk diutus**. Hati yang telah disentuh oleh hadirat Allah akan terdorong untuk melayani dan membawa orang lain datang kepada-Nya.

Ketika Yesus memandang orang banyak, Ia melihat mereka seperti domba yang terlanjar dan tidak bergembala. **Hati-Nya digerakkan oleh belas kasihan**, lalu Ia berkata bahwa tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Tuhan tidak hanya mencari orang yang pandai berbicara tentang penyembahan, tetapi penyembah yang bersedia menjadi pekerja di ladang-Nya. Penyembahan yang benar akan melahirkan kepedulian terhadap jiwa-jiwa yang belum mengenal Kristus.

Sebelum meminta murid-murid pergi, Yesus terlebih dahulu mengajar mereka untuk berdoa kepada Tuan yang mempunyai tuaian. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan harus dimulai dari penyembahan dan ketergantungan kepada Allah. Penuaian bukanlah hasil kekuatan manusia, melainkan **pekerjaan Roh Kudus melalui kehidupan orang-orang yang taat kepada panggilan-Nya**.

Hari ini, Tuhan masih memanggil penyembah untuk menjadi saksi-Nya di tengah keluarga, tempat kerja, sekolah, gereja, dan masyarakat. Tidak semua dipanggil berkhotbah di mimbar, tetapi **setiap orang percaya dipanggil menjadi terang dan garam dunia**. Melalui kasih, kesetiaan, integritas, dan keberanian membagikan Injil, Tuhan memakai hidup kita untuk membawa banyak orang kepada keselamatan.

Marilah kita menjawab panggilan Tuhan seperti Yesaya: *“Ini aku, utuslah aku.”* Jadilah penyembah yang tidak hanya menikmati hadirat Allah, tetapi juga **bersedia melangkah ke ladang tuaian**. Ketika penyembahan diwujudkan dalam ketaatan, Tuhan akan memakai hidup kita untuk menghasilkan buah yang kekal dan memperluas Kerajaan-Nya sampai kepada ujung bumi.

Penyembah sejati bersedia diutus Tuhan, menjadi saksi Kristus, dan membawa penuaian jiwa demi kemuliaan Kerajaan Allah yang kekal.

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

*Sudahkah
saudara
berkomsel ?*

*Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Komsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :*

Wilayah 1 Meliputi kawasan :
*Karang Anyar, Lautze, Taman Sari,
Mangga Besar, Pangeran Jayakarta,
Kebun Jeruk*

Hub :
Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199
Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 Meliputi :
*Kartini, Laksana, Pasar Baru,
Pecenongan, Batu Ceper, Gunung
Sahari, Pademangan*
Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770

WILAYAH 3 Meliputi :
Sunter, Kelapa Gading
Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665

WILAYAH 4 Meliputi :
*Cengkareng, Tangerang, Dan
Wilayah Timur*
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth
Hubungi :
Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hidupilah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

